

ORIGINAL RESEARCH

Open Access

Factors Related to Exclusive Breastfeeding in The Working Area of Kaluku Bodoa Public Health Center Makassar City

Filda Mutiara Arif¹, Syahrudin Saleh², Ishak Bachtiar³, M. Rachmat Kasmad.⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Abstract

Background: Exclusive breastfeeding refers to the provision of breast milk to an infant from birth up to six months of age, without the addition or substitution of any other food or drink, except for minerals, medications, and vitamins. **Objectives:** This study aims to examine the relationship between respondents' characteristics, breastfeeding self-efficacy, healthcare professional support, spousal support, and family support in the working area of Kaluku Bodoa Public Health Center, Makassar City. **Methods:** This study employs a quantitative design with a cross-sectional approach. The population consists of 1121 mothers with infants aged 6–24 months, with a sample of 101 mothers selected using accidental sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using the chi-square test and logistic regression. **Results:** There is a significant association between education and exclusive breastfeeding ($P = 0.019$), parity and exclusive breastfeeding ($P = 0.012$), breastfeeding self-efficacy and exclusive breastfeeding ($P = 0.001$), spousal support and exclusive breastfeeding ($P = 0.001$), and family support and exclusive breastfeeding ($P = 0.031$). However, no significant association was found between knowledge and exclusive breastfeeding ($P = 0.239$), occupation and exclusive breastfeeding ($P = 1$), and healthcare professional support and exclusive breastfeeding ($P = 0.796$). **Conclusion:** There is a significant association between education, parity, breastfeeding self-efficacy, spousal support, and family support with exclusive breastfeeding. However, no association was found between knowledge, occupation, and healthcare professional support with exclusive breastfeeding in the working area of Kaluku Bodoa Public Health Center, Makassar City.

Kata Kunci: Exclusive breastfeeding; breastfeeding self-efficacy; spousal support

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas kaluku bodoa kota makassar

Abstrak

latar belakang: Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain kecuali mineral, obat, dan vitamin. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik responden, *breastfeeding self-efficacy*, dukungan tenaga Kesehatan, dukungan suami, dan dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi terdiri dari 1121 ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan, dengan sampel 101 ibu yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner lalu dianalisis menggunakan uji *chi square* dan regresi logistic. **Hasil** terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif ($P = 0,019$), paritas dengan pemberian ASI eksklusif ($P = 0,012$), *breastfeeding self-efficacy* dengan pemberian ASI eksklusif ($P = 0,001$), dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif ($P = 0,001$) dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif ($P = 0,031$), sedangkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif ($P = 0,239$), pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif ($P = 1$) dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif ($P = 0,796$). **Kesimpulan** Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, paritas, *breastfeeding self-efficacy*, dukungan suami dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan, tidak terdapat hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, dan dukungan

tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar

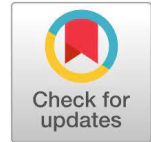
Kata Kunci: ASI eksklusif; breastfeeding self-efficacy; dukungan suami

*Correspondence: email@email.com

Correspondence author name: Filda Mutiara Arif

¹ Correspondence Author Affiliate: Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar

© 2022 The Author(s). **Open Access.** This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited..



PENDAHULUAN

Pemeliharaan kesehatan anak merupakan upaya yang ditujukan untuk mempersiapkan generasi sehat, cerdas dan berkualitas pada masa mendatang yang dapat diwujudkan melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif. Berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain kecuali mineral, obat, dan vitamin (Wulandari & Nurlaela, 2021).

WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif kepada bayi sampai berumur enam bulan. Dikarenakan ASI mengandung gizi lengkap dan seimbang yang mudah dicerna oleh perut bayi. Hanya dengan memberikan ASI saja sudah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi di bawah usia enam bulan. Pasalnya, ASI mengandung protein khusus yang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh anak. Semakin rutin Ibu memberikan ASI eksklusif, maka semakin terlindungi pula tubuh anak dari berbagai penyakit (Hizriyani & Aji, 2021).

Menurut data angka Kementerian Kesehatan RI, pemberian ASI eksklusif secara nasional menunjukkan bahwa pada tahun 2022 cakupan ASI eksklusif sebesar 61,5% dan pada tahun 2023 cakupan ASI eksklusif sebesar 63,9% dengan provinsi Papua Barat (10,9%) sebagai yang terendah dan provinsi Nusa Tenggara Barat (81,1%) sebagai yang tertinggi. Di sisi lain, pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 70,1% pada tahun 2022 dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 71,8%. Berdasarkan data Puskesmas Kaluku Bodoa tahun 2023 didapatkan bahwa cakupan ASI eksklusif sebesar 74,65%, hal ini menunjukkan prevalensi masih dibawah target yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu 75%.

ASI merupakan makanan terutama bagi balita. Pemberian ASI dapat mencegah terjadinya *stunting* dalam hal status gizi pada balita karena ASI yang dihasilkan oleh ibu mengandung zat gizi yang sangat diperlukan oleh balita dalam proses perkembangan. Menurut penelitian Sampe et al., (2020) manfaat pemberian ASI pada balita yang mengalami *stunting*, bayi yang tidak diberikan ASI beresiko untuk mengalami *stunting* 61 kali lipat, dibandingkan pada bayi yang diberikan ASI. Kemudian pada bayi yang tidak diberi ASI eksklusif berpeluang sebanyak 98% mengalami *stunting*. Hal ini yang menjadikan alasan kenapa ibu itu harus memberikan ASI eksklusif, karena kenyataan saat ini pemberian ASI Eksklusif itu masih belum berjalan optimal karena ibu, keluarga, dan warga masyarakat masih minim informasi tentang pentingnya ASI bagi bayi.

Berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif seperti faktor pengetahuan ibu, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor sosial budaya, faktor dukungan tenaga kesehatan, serta dukungan keluarga (Asmi, 2022) Kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif dapat dipengaruhi oleh promosi susu formula bayi, penolong persalinan, dan ibu bekerja (Berutu, 2021). ASI merupakan makanan terutama bagi balita. Pemberian ASI dapat mencegah terjadinya *stunting* dalam hal status gizi pada balita karena ASI yang dihasilkan oleh ibu mengandung zat gizi yang sangat diperlukan oleh balita dalam proses perkembangan. Selain dari itu, ASI juga dapat menjadi zat gizi yang lengkap bagi balita karena dapat meningkatkan imunitas tubuh agar balita tersebut tidak mudah terkena penyakit. Selain dari zat gizi, ASI mempunyai komponen lain seperti komponen lemak, karbohidrat, kalori, protein dan vitamin. ASI juga mengandung antibodi sebagai perlindungan alergi (Sambo et al., 2024).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa ada beberapa ibu bayi yang memberikan ASI tetapi dibantu dengan susu formula alasannya dikarenakan jika produksi susu yang sedikit dan alasan pekerjaan, terdapat ibu bayi yang tidak pernah memberikan ASI dikarenakan sakit. Tetapi ada juga yang memberikan bayinya ASI eksklusif hingga berusia lebih dari 6 bulan.

Fenomena tersebut yang menjadi latar belakang dan motivasi peneliti untuk melakukan penelitian “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar”. [Book Antiqua 11pt, justified, 1.0 spaces]

METODE

Study Design and Participants

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Responden pada penelitian ini ialah ibu yang memiliki bayi usia 6 sampai 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar dengan populasi sebanyak 1121 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling*. Besar sampel dihitung berdasarkan rumus slovin, sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebesar 101 orang ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerjas Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan standar etika penelitian dan semua responden memberikan persetujuan tertulis melalui *informed consent*.

Research Instruments

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari kuesioner identitas, pemberian ASI eksklusif, tingkat pengetahuan, *breastfeeding self-efficacy*, dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami, dan dukungan keluarga untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Validitas dan reliabilitas kuesioner telah diuji sebelumnya untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan.

Data Analysis

Uji statistic yang digunakan adalah *Chi-Square* dan regresi logistic menggunakan aplikasi SPSS. Tingkat kemaknaan ditetapkan pada $\alpha = 0,05$.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar ← 10 pt

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
<21 Tahun	8	7,9
21-35 Tahun	74	73,3
>35 Tahun	19	18,8
Total	101	100
Paritas		
1 Orang	26	25,7
>1 Orang	75	74,3
Total	101	100
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	1	1
SD/MI	33	32,7
SMP/MTS	29	28,7
SMA/SMK/MA	34	33,7
Akademi/PT	4	3,9
Total	101	100
Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	93	92,1
Wirausaha	4	3,9
Buruh	1	1
Pegawai Swasta	2	2

Guru	1	1
Total	101	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden kategori umur terbanyak pada rentang usia 21-35 tahun yaitu sebanyak 74 (73,3%) responden. Karakteristik responden berdasarkan paritas terbanyak pada responden dengan jumlah anak >1 orang yaitu sebanyak 75 (74,3%) responden. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir terbanyak pada tingkat SMA/SMK/MA yaitu sebanyak 34 (33,7%) responden. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak pada ibu rumah tangga yaitu sebanyak 93 (92,1%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	
	n (n=101)	%
Tidak	51	50,5
Ya	50	49,5

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jumlah responden yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 51 responden (50,5%) dan responden yang memberikan ASI eksklusif yaitu 50 responden (49,5%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif		Total		PR (95% CI)	P-Value
	Tidak	Ya				
	n (%)	n (%)	N	%		
Kurang	23 (60,5)	15 (39,5)	38	100	-	0,239
Cukup	22 (46,8)	25 (53,2)	47	100		
Baik	6 (37,5)	10 (62,5)	16	100		
Total	51 (50,5)	50 (49,5)	101	100		

*Uji Chi-Square

Berdasarkan hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,239, karena nilai *p-value* >0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa.

Tabel 4. Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar

Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif		Total		PR (95% CI)	P-Value*
	Tidak	Ya				
	n (%)	n (%)	N	%		
Rendah	38 (60,3)	25 (39,7)	63	100	1,763 (1,086-2,862)	0,019
Tinggi	13 (34,2)	25 (65,8)	38	100		
Total	51 (50,5)	50 (49,5)	101	100		

*Uji Chi-Square

Berdasarkan hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,019, karena nilai *p-value* <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai PR = 1,763 (95% CI (1,086-2,862)) yang berarti ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki peluang 1,763 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan tinggi.

Tabel 5. Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif		Total		PR (95% CI)	P-Value
	Tidak	Ya				
	n (%)	n (%)	N	%		
Bekerja	4 (50)	4 (50)	8	100	0,989 (0,481-2,036)	1
Tidak Bekerja	47 (50,5)	46 (49,5)	93	100		
Total	51 (50,5)	50 (49,5)	101	100		

*Uji Chi-Square

Berdasarkan hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 1, karena nilai *p-value* >0,05 maka tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa.

Tabel 6. Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar

Paritas	Pemberian ASI Eksklusif		Total		PR (95% CI)	P-Value*
	Tidak	Ya				
	n (%)	n (%)	N	%		
Primipara	18 (75)	6 (25)	24	100	1,750 (1,238-2,474)	0,012
Multipara	33 (42,9)	44 (57,1)	77	100		
Total	51 (50,5)	50 (49,5)	101	100		

*Uji Chi-Square

Berdasarkan hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,012, karena nilai *p-value* <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai PR = 1,750 (95% CI (1,238-2,474)) yang berarti ibu dengan status paritas primipara memiliki peluang 1,763 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan status paritas multipara.

Tabel 7. Hubungan *Breastfeeding Self-Efficacy* dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar

Breastfeeding Self-Efficacy	Pemberian ASI Eksklusif		Total		P-Value*
	Tidak	Ya			
	n (%)	n (%)	N	%	
Sangat Rendah	3 (100)	0 (0)	3	100	0,001
Rendah	15 (93,8)	1 (6,3)	16	100	
Sedang	22 (59,5)	15 (40,5)	37	100	
Tinggi	11 (24,4)	34 (75,6)	45	100	
Total	51 (50,5)	50 (49,5)	101	100	

*Uji Chi-Square

Berdasarkan hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001 karena nilai *p-value* <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *breastfeeding Self-Efficacy* dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa.

Tabel 8. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar

Dukungan Tenaga Kesehatan	Pemberian ASI Eksklusif		Total		PR (95% CI)	P-Value
	Tidak	Ya				
	n (%)	n (%)	N	%		
Tidak Mendukung	10 (55,6)	8 (44,4)	18	100	1,125 (0,705-1,794)	0,796
Mendukung	41 (49,4)	42 (50,6)	83	100		

Total	51 (50,5)	50 (49,5)	101	100
--------------	-----------	-----------	-----	-----

*Uji Chi-Square

Berdasarkan hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,796 karena nilai *p-value* >0,05 maka tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa.

Tabel 9. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif		Total		PR (95% CI)	P-Value*
	Tidak	Ya	N	%		
	n (%)	n (%)				
Tidak Mendukung	24 (77,4)	7 (22,6)	31	100	2,007 (1,412-2,853)	0,001
Mendukung	27 (38,6)	43 (61,4)	70	100		
Total	51 (50,5)	50 (49,5)	101	100		

*Uji Chi-Square

Berdasarkan hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001 karena nilai *p-value* <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai PR = 2,007 (95% CI (1,412-2,853)) yang artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami 2,007 kali lebih besar tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan suami.

Tabel 10. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				PR (95% CI)	P-Value*
	Tidak	Ya	Total			
	n (%)	n (%)	N	%		
Tidak Mendukung	26 (65)	14 (35)	40	100	1,586 (1,087-2,313)	0,031
Mendukung	25 (41)	36 (59)	61	100		
Total	51 (50,5)	50 (49,5)	101	100		

*Uji Chi-Square

Berdasarkan hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,031 karena nilai *p-value* <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai PR =1,586 (95% CI (1,087-2,313)) yang artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga 1,586 kali lebih besar tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan keluarga.

Tabel 11. Hasil analisis multivariat antara Pendidikan ibu, paritas, *Breastfeeding Self-Efficacy*, dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar

No	Variabel	B	Wald	Pwald	OR 95% CI
1.	Pendidikan Ibu	2,073	10,330	0,001	2,245
2.	Paritas	1,401	3,890	0,049	1,009
3.	<i>Breastfeeding Self-Efficacy</i>	1,939	15,937	0,001	2,684
4.	Dukungan Suami	1,837	7,714	0,005	1,717

*Uji Regresi Logistik

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien B dan OR (*Odds Ratio*), dimana *breastfeeding Self-Efficacy* merupakan variabel yang memiliki nilai koefisien B (2,073) dan OR (2,245) paling tinggi jika dibandingkan dengan variabel lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa *breastfeeding self-efficacy* merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa. Nilai OR pada *breastfeeding Self-Efficacy* menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada tingkat *breastfeeding Self-Efficacy* sangat rendah dapat meningkatkan 2,245 kali lebih besar berisiko tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat *breastfeeding Self-Efficacy* tinggi setelah dikontrol variabel pendidikan ibu, paritas dan dukungan suami.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini pemberian ASI eksklusif dan faktor yang mempengaruhinya di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa, berdasarkan analisis *univariat* mengungkapkan bahwa 51 (50,5%) dari 101 responden tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan 50 (49,5%) responden memberikan ASI eksklusif.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI EKsklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar

Hasil penelitian yang dilakukan pada 101 responden di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar (nilai *p-value* = 0,239).

Penelitian yang dilakukan oleh Fachmawati et al., (2023) juga menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif, hal ini dikarenakan pola pikir yang salah dan *life style* yang buruk, sehingga mempengaruhi ibu dalam memberikan makanan pendamping pada usia <6 bulan dan maraknya iklan susu formula yang telah berhasil menarik perhatian ibu untuk membeli. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramli (2020) dengan judul hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Sidotopo dengan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena tidak semuanya ibu yang mempunyai pengetahuan akan mudah untuk mengaplikasikannya, begitu pula dengan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang biasanya mudah untuk mengikuti saran yang baik dari siapapun, namun saran tersebut bisa juga ditolak karena ibu sudah mempunyai kepercayaan kuat yang sudah turun temurun.

Namun, penelitian ini bertentangan dengan temuan penelitian Allifiya & Khasanah (2023) yang menemukan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Menurut peneliti semakin baik pengetahuan atau pemahaman ibu tentang manfaat pemberian ASI eksklusif tentu akan membuat ibu semakin termotivasi sehingga ibu akan cenderung memberikan yang terbaik untuk bayinya dengan cara memberikan ASI eksklusif.

Menurut asumsi peneliti kondisi ini juga dapat disebabkan oleh kenyataan bahwa pengetahuan saja tidak selalu menjamin tindakan yang sesuai. Ibu dengan pengetahuan baik tentang ASI eksklusif dapat menghadapi hambatan dalam penerapannya, seperti keterbatasan dukungan atau tantangan pribadi. Di sisi lain, ibu dengan pengetahuan kurang tetap dapat memberikan ASI eksklusif karena mengikuti saran yang diperoleh dari orang lain. Namun, saran tersebut dapat ditolak jika bertentangan dengan keyakinan atau kebiasaan keluarga yang telah mengakar dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* <0,05 yaitu 0,019 yang artinya ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa. Hal ini dikarenakan ibu yang berpendidikan tinggi cenderung akan memberikan ASI eksklusif dibandingkan yang berpendidikan rendah dan ibu yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai ASI eksklusif, dan mereka akan terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapat akan menjadi pengetahuan dan akan diterapkan pada kehidupan.

Sejalan dengan penelitian Illahi et al., (2020) didapatkan hasil nilai $p = 0,004$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif, hal ini karena pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi yang dapat menunjang kehidupannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Semakin tinggi pendidikan, maka seseorang akan lebih memperhatikan masalah kesehatannya. Oleh sebab itu ibu dengan pengetahuan tinggi akan cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handiani & Anggraeni (2020), hasil penelitian mengatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Menurut peneliti pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan faktor pendidikan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan dan wawasan semakin bertambah sehingga lebih cepat dan mudah untuk memahami anjuran yang diberikan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan dalam pemberian ASI eksklusif.

Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* >0,05 yaitu 1 yang artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa. Ibu yang tidak memiliki kesibukan di luar rumah tetapi tidak memberikan ASI mengatakan bahwa susu formula lebih praktis dan dapat menambah pemberian susu ke bayi karena ASI tidak lancar. Banyak ibu yang memilih untuk tetap mengurus rumah saja namun memberikan susu formula dan tambahan makanan lain untuk bayinya dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah dan minimnya pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khati & Lubis (2023) hasil penelitian mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Menurut peneliti ibu yang tidak bekerja tetapi tidak memberikan ASI eksklusif biasanya menghadapi kendala internal, seperti ASI tidak keluar sehingga memilih susu formula, serta kendala eksternal, seperti kurangnya pengetahuan menyusui dan tekad yang kurang. Sebaliknya, ibu bekerja yang memberikan ASI eksklusif menunjukkan komitmen tinggi, misalnya dengan memompa ASI di tempat kerja dan meninggalkan stok di rumah. Dukungan fasilitas ruang laktasi di tempat kerja juga berperan dalam memudahkan ibu memenuhi kebutuhan ASI bayi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Saraha & Umanailo (2020) yaitu tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan pekerjaan tidak menjadi alasan untuk menyusui bayi secara eksklusif, namun terdapat juga ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan alasan bekerja, persepsi responden yang mengatakan bahwa ASInya tidak cukup untuk diberikan pada bayi karena setelah disusui bayinya tetap menangis dan setelah diberi makanan tambahan bayi baru diam.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati et al., (2023) hasil uji statistiknya menunjukkan terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Singkatnya masa cuti pada ibu yang bekerja cenderung memberikan susu formula.

Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* <0,05 yaitu 0,012 yang artinya ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa. Beberapa responden multipara yang tidak memberikan ASI eksklusif pada penelitian ini dikarenakan adanya gangguan hormon yang menyebabkan proses pengeluaran ASI menjadi lebih lambat atau sedikit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari & Khasanah (2020) yaitu ada hubungan paritas dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan seorang ibu yang pernah sukses menyusui anaknya secara eksklusif akan lebih percaya diri untuk menyusui anaknya yang lahir berikutnya dan lebih mempermudah proses menyusui dibandingkan ibu yang pernah mengalami kesulitan dalam menyusui. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sutama et al., (2020) yaitu terdapat hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif, dikarenakan ibu yang multipara memiliki pengalaman dari laktasi sebelumnya, hal ini membuat ibu menjadi lebih siap ketika mempunyai bayi lagi sehingga pemberian ASI menjadi lebih efektif. Pengalaman laktasi sebelumnya juga membantu ibu meredakan kecemasan dalam memberikan ASI pada bayinya.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah et al., (2021) menunjukkan nilai $p = 0,115$ sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan paritas dengan pemberian ASI eksklusif, dikarenakan pengalaman sebelumnya yang diperoleh ibu untuk memberikan makanan pendamping bayi saat bayi berusia kurang dari 6 bulan. Apabila pengalaman yang didapatkan seorang ibu positif maka akan membentuk perilaku positif dan sebaliknya.

Menurut asumsi peneliti ibu yang pernah sukses menyusui anaknya secara eksklusif akan lebih percaya diri untuk menyusui anak yang lahir berikutnya dan lebih mempermudah proses menyusui dibandingkan ibu yang pernah mengalami kesulitan dalam menyusui.

Hubungan *Breastfeeding Self-Efficacy* dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan uji *chi-square* maka diperoleh nilai *p-value* <0,05 yaitu 0,001 yang artinya ada hubungan antara *breastfeeding self-efficacy* dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kepercayaan diri yang tinggi pada ibu menyusui akan cenderung berhasil memberikan ASI eksklusif, berbanding terbalik dengan ibu yang mempunyai kepercayaan diri rendah dalam menyusui akan cenderung memilih tidak menyusui bayinya dan akan adanya kemungkinan beralih ke susu formula.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al., (2022) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *breastfeeding self-efficacy* dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan ibu menyusui memiliki keyakinan yang tinggi pada dirinya dapat memberikan ASI yang cukup bagi bayinya membuat ibu menjadi rileks saat melakukan aktifitas menyusui. Perasaan rileks tersebut pasti akan membantu peningkatan produksi ASI yang lebih banyak sehingga kebutuhan bayi tercukupi. Berbeda dengan kondisi ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* rendah, ibu mengerti akan manfaat pemberian ASI tetapi karena keyakinan yang tidak kuat untuk menyusui, akhirnya ketika ibu mengalami kesulitan saat menyusui, ibu cenderung tidak memberikan ASI atau beralih pada pemberian susu formula sejak awal. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Muis et al., (2023) bahwa terdapat hubungan antara efikasi dengan pemberian ASI eksklusif, dikarenakan efikasi diri ibu sangat berkaitan dengan keyakinan ibu akan berhasil atau tidaknya menyusui, ibu harus dapat mengontrol kondisi baik fisik dan psikologis ibu dalam menyusui yang pada akhirnya pemberian ASI eksklusif pada bayi berhasil.

Peneliti mengasumsikan bahwa *self-efficacy* yang tinggi pada ibu berperan sebagai faktor protektif dalam keberhasilan ASI eksklusif. Dengan *self-efficacy* yang tinggi, ibu lebih mampu menghadapi tantangan yang muncul selama proses menyusui dan lebih termotivasi untuk bertahan memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil uji analisis multivariat dalam penelitian ini *breastfeeding self-efficacy* merupakan faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$ dan $OR = 2,245$. Ibu dengan tingkat *breastfeeding Self-Efficacy* sangat rendah dapat meningkatkan 2,245 kali lebih besar berisiko tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat *breastfeeding Self-Efficacy* tinggi.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan uji *chi-square* maka diperoleh nilai $p\text{-value} > 0,05$ yaitu 0,796 yang artinya tidak ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa. Menurut asumsi peneliti berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa dukungan dari tenaga kesehatan sudah baik hal ini dibuktikan dengan jawaban responden pada kuesioner. Dukungan tenaga kesehatan tidak berhubungan dengan pemberian ASI di Puskesmas Kaluku Bodoa dikarenakan tingkat pengetahuan responden, jadi semaksimal apapun petugas kesehatannya mendukung tetap yang mempengaruhinya yang paling dominan adalah pengetahuan. Artinya jika tingkat pengetahuan ibu baik barulah dukungan tenaga kesehatan ini dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mustary et al., (2023) yaitu tidak ada hubungan antara dukungan kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan asumsi peneliti, dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan sudah memadai meski hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI. Dalam hal ini ibu-ibu lebih banyak berdiskusi dan mengandalkan dukungan dari keluarga mereka dalam konteks pemberian ASI eksklusif. Ketidackukupan dukungan dari pihak keluarga, terutama dari ayah bayi dan orangtua dapat berdampak pada ketidakmungkinan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mony et al., (2021) pada penelitiannya menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang memungkinkan ibu untuk memberikan ASI tanpa dukungan petugas kesehatan, salah satunya karena pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif.

Berbeda dengan hasil penelitian Yusnidar et al., (2024) hasil uji statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan tenaga kesehatan dapat mempengaruhi responden untuk bisa berkomitmen untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena tenaga kesehatan adalah salah satu dari banyak orang yang memengaruhi kehidupan ibu, dukungan mereka sangat berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk memberi ASI eksklusif.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan uji *chi-square* maka diperoleh nilai $p\text{-value} < 0,05$ yaitu 0,001 yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa.

Sejalan dengan penelitian Klaravina & Wulandari (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. menurut peneliti keterlibatan para suami sejak awal menyusui sudah pasti akan mempermudah dan

meringankan pasangan. Bahkan dengan adanya peran serta suami berupa dukungan kepada ibu dalam masa ini merupakan sebuah keberhasilan seorang ibu dalam masa menyusui. Suami sangat berperan untuk mengurangi kecemasan ibu menyusui dalam merawat buah hatinya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliah et al., (2022) yaitu terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dikarenakan suami sebagai orang terdekat bagi ibu saat menyusui, kehadirannya sangat diharapkan disisi ibu dan selalu siap dalam memberikan bantuan. Dukungan yang diberikan secara terus menerus dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yanti et al., (2020) beberapa responden mendapatkan dukungan suami akan tetapi ibu menyusui anaknya tidak eksklusif dikarenakan ibu merasa ASInya tidak mau keluar.

Menurut asumsi peneliti ibu yang tidak mendapat dukungan suami namun memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dikarenakan beberapa ibu sudah mengetahui manfaat ASI eksklusif dan sudah berpengalaman dalam menyusui dan ibu yang mendapat dukungan suami namun tidak memberikan ASI eksklusif disebabkan karena ASI yang tidak lancar atau sedikit dan kepercayaan diri yang kurang.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan uji *chi-square* maka diperoleh nilai *p-value* < 0,05 yaitu 0,031 yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Susanti & Hety (2021) tentang dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan berjumlah 65 orang. Hasil penelitian menunjukkan responden yang mendapat dukungan keluarga dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 13 responden (27%). Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga namun memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 1 (6%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga akan memengaruhi pemberian ASI eksklusif. Dari hasil uji *chi-square* didapatkan hasil 0,05 (*p-value* ≤ 0,05). Dengan demikian penelitian ini terbukti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan pula dengan penelitian Sipayung (2024) tentang hubungan dukungan bidan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tajurhalang Kabupaten Bogor 2022. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan sebanyak 45 orang. Hasil penelitian menunjukkan responden yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 21 responden (77,8%) memberikan ASI eksklusif, lebih besar dibandingkan yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 6 responden (22,2%). Sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 5 responden (27,8%) memberikan ASI eksklusif, lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 13 responden (72,2%). Hal ini berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tajurhalang Kabupaten Bogor dengan hasil *p-value* 0,001.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlianty et al., (2023) hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dikarenakan keluarga tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ASI eksklusif, dan juga disebabkan banyaknya kesibukan keluarga dalam berbagai pekerjaan maka dari itu keluarga tidak sempat mencari informasi mengenai ASI.

Menurut asumsi peneliti ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga namun memberikan ASI eksklusif kepada bayinya disebabkan oleh keadaan ekonomi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menarik Kesimpulan bahwa proporsi responden yang memberikan ASI eksklusif hampir sebanding dengan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan kelompok yang tidak memberikan ASI eksklusif sedikit lebih dominan, ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, paritas, *breastfeeding self-efficacy*, dukungan suami dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan, tidak terdapat hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar, dan faktor dominan dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar adalah *breastfeeding self-efficacy*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih keluarga yang telah memberikan kasih sayang, motivasi dan dukungan moril serta materi yang tak terhingga. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Syahrudin Saleh, M.Kes., dan Bapak Ishak Bachtiar, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan II yang sudah memberikan banyak sekali masukan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Guruh Amir Putra, S.Gz, M.Si., dan Bapak Andi Muhammad Dzulkifli, SKM, M.Kes., selaku penguji I dan II yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh dosen program studi gizi yang telah memberikan banyak ilmunya selama proses belajar mengajar. Terima kasih kepala puskesmas, pegawai puskesmas serta masyarakat puskesmas kaluku bodoa yang telah bersedia dalam membantu proses penelitian.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan informasi terbaik serta memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa penelitian ini bebas dari konflik kepentingan dengan pihak manapun.

KONTRIBUSI PENULIS

Arif berkontribusi dalam penyusunan konsep, perumusan metode, dan pelaksanaan penelitian. Saleh berkontribusi dalam mengolah hasil, menginterpretasi dan menarik Kesimpulan. Bachtiar berkontribusi dalam memvalidasi data penelitian dan pembahasan.

SPONSOR

Penelitian ini tidak mendapatkan dana dari pihak luar.

Referensi

- Aliah, N., Darwis, & Isa, W. M. La. 2022. Hubungan Dukungan Suami terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(1), 117-123.
- Allifiya, B. N., & Khasanah, T. A. 2023. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Inisiasi Menyusui Dini dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada Baduta. *Jurnal Pangan Kesehatan dan Gizi (JAKAGI)*, 4(1), 1-11.
- Asmi, A. S. 2022. Urgensi MP-ASI Pada Ibu Balita Sebagai Upaya Peningkatan Status Gizi Balita. *Abdimas Polsaka Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 61-66.

- Berutu, H. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 53–67.
- Fachmawati, R., Harlan, J., Mutika, W. T., & Rochmawati. 2023. Hubungan Pengetahuan dan Paritas Ibu dengan Pemberian Eksklusif di Posyandu Cempaka Gunung Putri Bogor. *Jurnal Bidan Srikandi*, 1(1), 8–12.
- Handiani, D., & Anggraeni, D. 2020. Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 6(2), 8–16.
- Herlianty, Ibrahim, S. A., Dahrianti, E. S., & Taherong, F. 2023. Dukungan Keluarga dan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Mamajang Makassar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(3), 554–557.
- Hizriyani, R., & Aji, T. S. 2021. Pemberian Asi Eksklusif Sebagai Pencegahan Stunting. *Jurnal Jendela Bunda Program*, 8(2), 55–62.
- Illahi, F. K., Romadhon, Y. A., Kurniati, Y. P., & Agustina, T. 2020. Korelasi Pendapatan Keluarga dan Pendidikan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Herb-Medicine Journal*, 3(3), 52–59.
- Kemenkes RI. 2023. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2024. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khati, S. A., & Lubis, D. S. 2023. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Memiliki Bayi Usia <6 Bulan di Wilayah kerja Puskesmas Siak Hulu. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(1), 48–57.
- Klaravina, Y., & Wulandari, S. R. 2023. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta. *Jurnal Indonesia Sehat*, 2(2), 93–99.
- Mony, K. Y. R., Wardani, H. E., & Hapsari, A. 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kota Malang Tahun 2019. *Sport Science and Health*, 3(11), 893–900.
- Muis, R. C., Arnita, Y., & Atika, S. 2023. Efikasi Diri Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 7(4), 105–108.
- Mustary, M., Samiun, Z., Aslinda, & Hasnidar. 2023. Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kebidanan dan Kesehatan*, 1(1), 1–8.
- Purnamasari, D., & Khasanah, R. N. 2020. Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Rumah Konseling Banyuwangi Tahun 2020. *Healthly*, 9(1), 71–76.
- Ramli, R. 2020. Correlation of Mothers' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 36.
- Sambo, M., Madu, Y. G., Tandiboro, A. S., & Kabo, A. M. 2024. Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun di

- Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(2), 122-128.
- Sampe, Sr. A., Toban, R. C., & Madi, M. A. 2020. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Journal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 448-455.
- Saraha, R. H., & Umanailo, R. 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 8(1), 27-36.
- Sipayung, R. 2024. Hubungan Dukungan Bidan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tajurhalang Kabupaten Bogor 2022. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 6(1), 1-11.
- Susanti, I. yuni, & Hety, D. S. 2021. Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Hospital Majapahit*, 13(2), 116-128.
- Susanti, K., Lisviarose, & Ningsih, R. N. 2022. Hubungan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. *Al-Insyirah Midwifery*, 11(1), 37-42.
- Sutama, L. P. S. P., Arifin, S., & Yuliana, I. 2020. Hubungan Pekerjaan, Paritas, dan Keteampilan Perawatan Payudara dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Homeostasis*, 3(3), 385-393.
- Trisnawati, R., Hamid, S. A., & Afrika, E. 2023. Hubungan Pekerjaan Ibu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2067-2072.
- UNICEF. 2023, August 1. *Angka menyusui di Indonesia turun : Ibu Memerlukan Dukungan yang Lebih Mapan*. UNICEF.
- Wulandari, S., & Nurlaela, E. 2021. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif : Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 1984-1995.
- Yanti, P. D., Qariati, N. I., & Dhewi, S. 2020. *Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar Tahun 2020*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari.
- Yusnidar, Siregar, N., & Harahap, L. J. 2024. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Biru. *Kesehatan Masyarakat Darmais (JKMD)*, 3(1), 63-71.